



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 6, 2025

Revised: December, 26, 2025

Available online: December, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan tentang *medicational safety* pada pasien rawat jalan di Upt Puskesmas Rawat Inap

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathania Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Medication safety is a crucial effort to prevent medication errors, which can have serious consequences, including health complications and even death. Most of these deaths are caused by medication errors. Therefore, engaging with patients and the community is a crucial strategy to prevent medication errors.

Purpose: To increase public awareness of the correct and safe use of medications through the concept of medication safety.

Method: The implementation of this activity was carried out on Friday, November 28, 2025 in the Outpatient Waiting Room of the Long Inpatient UPT PKM. The counseling was attended by 30 people from the working area of the UPT. Long Inpatient PKM. The material was delivered through presentations using visual media such as educational banners and posters, an explanation of what medicational safety is and the DAGUSIBU Motto. Measurement of the level of knowledge using a questionnaire sheet with 7 questions about DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) with answers in the form of; "YES" or "NO" and "TRUE" or "WRONG. Furthermore, the accumulated value of the questionnaire is grouped into the low category if the score is ≤ 69 , the good category if the score = 70-75 and the very good category if the score is ≥ 76 . As an evaluation of the activity by looking at changes in the level of knowledge given before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test).

Results: Data obtained from the pre-test on the level of knowledge of participants before the outreach activity showed that 2 participants (6.6%) were in the low category, 14 participants (46.7%) were in the good category, and 14 participants (46.7%) were in the very good category. Meanwhile, the level of knowledge of participants after the post-test on the outreach activity decreased to zero, 2 participants (6.6%) were in the good category, and 28 participants (93.4%) were in the very good category. The number of participants who understood the definition of medication safety increased from 7 participants (23.3%) to 28 participants (93.3%), and those who understood how to store medications properly increased from 18 participants (60.0%) to 29 participants (96.7%).

Conclusion: This outreach activity effectively increases public awareness and knowledge in understanding the concept of medication safety so that it can reduce the risk of medication errors and improve the quality of public or patient health.

Suggestion: It is hoped that medication safety education activities can be conducted routinely and periodically with a wider target audience, so that providing treatment to patients does not create new problems arising from a lack of understanding of medication safety in the community.

Keywords: Health education; Medication errors; Medication safety; Patient safety incidents

Pendahuluan: Keamanan pengobatan (*medicational safety*) merupakan upaya penting untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medicational error*) yang dapat berdampak serius, seperti komplikasi kesehatan hingga kematian. Sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh kesalahan pengobatan. Oleh karena itu melibatkan kerjasama dengan pasien atau masyarakat merupakan strategi penting untuk menghindari kesalahan pengobatan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemahaman terhadap penggunaan obat yang benar dan aman melalui konsep medication safety.

Metode: Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 28 November 2025 di Ruang Tunggu Rawat Jalan UPT PKM Rawat Inap Panjang. Penyuluhan dihadiri oleh 30 masyarakat wilayah kerja UPT. PKM Rawat Inap Panjang. Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media visual seperti banner dan poster edukasi, penjelasan tentang apa itu *medicational safety* dan Motto DAGUSIBU. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner dengan 7 pertanyaan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) dengan jawaban berupa; "YA" atau "TIDAK" dan "BETUL" atau "SALAH". Selanjutnya, nilai akumulasi dari kuesioner dikelompokkan dalam kategori rendah apabila skor ≤ 69 , kategori baik apabila skor = 70-75 dan kategori sangat baik apabila skor ≥ 76 . Sebagai evaluasi kegiatan dengan melihat perubahan tingkat pengetahuan yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

Hasil: Mendapatkan data tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) kegiatan penyuluhan dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (6.6%), kategori baik sebanyak 14 orang (46.7%) dan kategori sangat baik sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan tingkat pengetahuan peserta sesudah (*post-test*) kegiatan penyuluhan menjadi tidak ada yang dalam kategori rendah dan kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%) serta kategori sangat baik sebanyak 28 orang (93.4%). Jumlah peserta yang memahami materi mengenai definisi *medicational safety* meningkat dari 7 orang (23.3%) menjadi 28 orang (93.3%) dan yang memahami cara menyimpan obat dengan benar dari 18 orang (60.0%) menjadi sebanyak 29 orang (96.7%).

Simpulan: Kegiatan penyuluhan ini secara efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memahami konsep *medicational safety* sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat atau pasien.

Saran: Diharapkan untuk kegiatan penyuluhan tentang *medicational safety* dapat dilakukan secara rutin dan berkala dengan jangkauan sasaran yang lebih luas, sehingga pemberian pengobatan kepada pasien tidak menimbulkan masalah baru yang timbul akibat dari kurangnya memahami *medicational safety* di masyarakat.

Kata kunci: Insiden keselamatan pasien; Keamanan pengobatan; Kesalahan pengobatan; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Tujuan terapi pengobatan adalah tercapainya luaran terapeutik yang telah diharapkan yang akan meningkatkan kualitas hidup pasien sekaligus meminimalkan risiko pasien (American Society of Health-System Pharmacists, 2021; Zuckerman, Mourani, Smith, Ortega, Donovan, Gazda, & Pierce, 2023). Terdapat risiko inheren, baik yang diketahui maupun tidak diketahui, yang terkait dengan penggunaan obat (resep dan nonresep) (Leber,

Carrillo, Cassano, Moline, & Robertson, 2018; Eiland, Benner, Gumpfer, Heigham, Meyers, Pham, & Potts, 2018).

Para ahli memperkirakan bahwa sebanyak 98.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat kesalahan medis yang terjadi di rumah sakit. Sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh kesalahan pengobatan. Jumlah tersebut lebih banyak daripada kematian akibat kecelakaan

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathanja Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Penyuluhan tentang medication safety pada pasien rawat jalan di Upt Puskesmas Rawat Inap

kendaraan bermotor, kanker payudara, atau AIDS—tiga penyebab yang jauh lebih banyak mendapat perhatian publik. Bahkan, lebih banyak orang meninggal setiap tahunnya akibat kesalahan pengobatan daripada akibat cedera di tempat kerja. Jika ditambah dengan kerugian finansial dan tragedi kemanusiaan, kesalahan medis dengan mudah menjadi salah satu masalah publik yang mendesak dan tersebar luas (National Coordinating Council for Medication Error Reporting and Prevention, 2025; DelDot, Lau, Rayner, Spinks, Kelly, & Nissen, 2024).

Pelayanan pasien harus mengutamakan keselamatan pasien (*patient safety*). Keamanan dalam penggunaan obat (*medication safety*) adalah salah satu komponen utama dari keselamatan pasien. Obat-obatan mempunyai peran utama dalam upaya mengatasi masalah penyakit pasien, akan tetapi penggunaan yang tidak tepat menimbulkan risiko yang merugikan pasien. Kesalahan pengobatan (*medication errors*) merupakan salah satu penyebab utama insiden keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Menurut *laporan World Health*

Organization (WHO) pada 2017, kesalahan pengobatan/medikasi menyebabkan kerugian ekonomi global sebesar 42 miliar USD setiap tahun, yang setara dengan hampir 1% dari total pengeluaran kesehatan dunia (World Health Organization, 2017).

Penggunaan obat yang aman dan efektif adalah salah satu elemen penting dalam pelayanan kesehatan. Namun, kompleksitas proses medikasi, mulai dari peresepan hingga pemberian obat, meningkatkan risiko terjadinya kesalahan medikasi. *Medication safety* mengacu pada semua tindakan yang diambil untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan obat. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap obat yang diberikan kepada pasien tepat dalam hal pasien, jenis obat, dosis, rute pemberian, dan waktu pemberian (*The 5 Rights of Medication Administration*).

Kesalahan medikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya komunikasi antar profesional kesehatan, kelelahan tenaga medis, penggunaan tulisan tangan dalam peresepan, atau kesalahan dalam sistem penyimpanan obat.

Faktor-faktor ini dapat menyebabkan konsekuensi serius, termasuk efek samping obat, peningkatan lama perawatan, dan bahkan kematian. Di Indonesia, laporan dari Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) menunjukkan bahwa insiden medikasi merupakan salah satu kejadian yang paling sering dilaporkan dalam sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Kesalahan tersebut dapat terjadi di berbagai tahap, mulai dari peresepan, transkripsi, distribusi, hingga pemberian obat kepada pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem yang terstruktur untuk mencegah dan mengurangi risiko kesalahan medikasi. Selain dampak ekonomi, kesalahan medikasi juga memiliki konsekuensi serius terhadap kesehatan pasien, termasuk kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara tenaga kesehatan, pasien, dan sistem pelayanan kesehatan untuk meningkatkan medication safety. Upaya ini melibatkan penggunaan teknologi, edukasi, serta pengembangan kebijakan dan prosedur standar dalam penggunaan obat.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah meluncurkan inisiatif "*Medication Without Harm*" sebagai bagian dari *Global Patient Safety Challenge*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi kerugian akibat penggunaan obat hingga 50% dalam lima tahun, dengan fokus pada tiga area utama: situasi risiko tinggi, transisi perawatan, dan polifarmasi (World Health Organization, 2017). Implementasi strategi medication safety, seperti penggunaan teknologi informasi dalam peresepan obat (CPOE), pelatihan tenaga kesehatan, dan keterlibatan pasien, sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keselamatan pasien, pembahasan mengenai *medication safety* menjadi semakin relevan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 28 November 2025 di Ruang Tunggu Rawat Jalan UPT PKM Rawat Inap Panjang. Penyuluhan dihadiri oleh 30 masyarakat wilayah kerja UPT. PKM Rawat Inap Panjang. Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media visual seperti banner dan

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathanja Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Penyuluhan tentang *medicational safety* pada pasien rawat jalan di Upt Puskesmas Rawat Inap

poster edukasi, penjelasan tentang apa itu *medicational safety* dan Motto DAGUSIBU. Selanjutnya dipaparkan cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat yang benar termasuk penggunaan obat antibiotik, penyimpanan obat yang benar, termasuk pentingnya memperhatikan suhu penyimpanan, kelembapan, dan pencahayaan untuk menjaga stabilitas obat, sesuai dengan panduan keamanan penyimpanan obat yang telah ditetapkan. Setelah pemaparan materi dibuka sesi tanya jawab dan diskus terkait dampak negatif apabila *medicational safety* tidak dilakukan.

Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner dengan 7 pertanyaan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) dengan jawaban berupa; “YA” atau “TIDAK” dan “BETUL” atau “SALAH”. Selanjutnya, nilai akumulasi dari kuesioner dikelompokkan dalam kategori rendah apabila skor ≤ 69 , kategori baik apabila skor = 70-75 dan kategori sangat baik apabila skor ≥ 76 . Sebagai evaluasi kegiatan dengan melihat perubahan tingkat pengetahuan yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan tentang *medicational safety* (N=30)

Variabel	<i>Mediactional safety</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Rendah	2/6.6	0/0.0
Baik	14/46.7	2/6.6
Sangat baik	14/46.7	28/93.4

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) kegiatan penyuluhan adalah dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (6.6%), dalam kategori baik sebanyak 14 orang (46.7%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 14 orang (46.7%). Sedangkan tingkat pengetahuan peserta sesudah (*post-test*) kegiatan penyuluhan menjadi tidak ada yang dalam kategori rendah dan dalam kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%) serta dalam kategori sangat baik sebanyak 28 orang (93.4%).

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathanian Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Tabel 2. Jumlah peserta yang memahami materi(N=30)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Komponen materi(n/%)		
Pemahaman definisi	7/23.3	28/93.3
Mendapatkan obat	28/93.3	29/96.7
Menggunakan obat non antibiotik	28/93.3	30/100.0
Menggunakan obat antibiotik	28/93.3	29/96.7
Menyimpan obat	18/60.0	29/96.7
Membuang non antibiotik	27/90.0	29/96.7
Membuang antibiotik	28/93.3	29/96.7

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 peserta pada (*pre-test*) sebelum kegiatan penyuluhan yang memahami materi mengenai definisi *medicational safety* yaitu hanya 7 orang (23.3%) dan yang memahami cara menyimpan obat dengan benar hanya 18 orang (60.0%), setelah (*post-test*) kegiatan penyuluhan terdapat peningkatan jumlah peserta yang memahami materi mengenai definisi *medicational safety* menjadi 28 orang (93.3%) dan yang memahami cara menyimpan obat dengan benar menjadi sebanyak 29 orang (96.7%).

PEMBAHASAN

Peran medication safety di Indonesia adalah memastikan keamanan penggunaan obat untuk melindungi pasien dari kesalahan pengobatan (*medication error*) melalui sistem manajemen obat yang aman, meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan, mengelola obat berisiko tinggi (*high-alert*), dan mengedukasi pasien menjadi pengguna obat cerdas, demi mencegah dampak buruk seperti reaksi merugikan obat (ADR) hingga kematian. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu tantangan serius yang dapat mengancam keselamatan pasien adalah *medication error* atau kesalahan dalam proses pengobatan, mulai dari peresepan, transkripsi, pemberian, hingga pemantauan obat. *Medication error* dapat menyebabkan dampak negatif seperti reaksi merugikan obat (*adverse drug reaction*), perpanjangan masa rawat inap, bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan tentang apa itu *Medicational safety* dan Motto DAGUSIBU, meliputi cara mendapatkan obat yang benar, cara menggunakan obat yang benar termasuk penggunaan obat antibiotik, penyimpanan

obat yang benar, termasuk pentingnya memperhatikan suhu penyimpanan, kelembapan, dan pencahayaan untuk menjaga stabilitas obat, sesuai dengan panduan keamanan penyimpanan obat yang telah ditetapkan oleh *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP) (Institute for Safe Medication Practices, 2023). Peserta juga diberikan pemahaman terkait cara pembuangan obat yang tidak dipakai, sisa pakai atau habis masa berlaku (*expiry date*), karena sebagian besar masyarakat masih menganggap tidak mempunyai dampak buruk dengan membuang obat secara sembarangan. Hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang medicinal safety pada masyarakat. Membuang obat sembarangan memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Obat-obatan mengandung bahan kimia aktif yang dapat bertahan di lingkungan dan menimbulkan berbagai risiko. Selain itu, peserta juga diberikan informasi untuk mengenali tanda-tanda efek samping obat samping umum yang sering terjadi, seperti reaksi alergi, gangguan pencernaan, atau efek pada sistem saraf, dan memahami pentingnya segera melaporkan efek samping tersebut kepada tenaga medis (Bates, & Gawande, 2003).

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathania Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Penyuluhan tentang *medicational safety* pada pasien rawat jalan di Upt Puskesmas Rawat Inap

Berdasarkan hasil kuesioner (*pre-test*) sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada 30 peserta mendapatkan skor tingkat pengetahuan dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (6.6%), kategori baik sebanyak 14 orang (46.7%) dan kategori sangat baik sebanyak 14 orang (46.7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang *medicational safety* masih sangat bervariasi bahkan masih ada sebagian yang masih sangat rendah. Peningkatan pengetahuan masyarakat terlihat pada kuesioner yang diberikan setelah (*post-test*) kegiatan penyuluhan, dimana tingkat pengetahuan peserta menjadi tidak ada yang dalam kategori rendah (0%), sebanyak 2 orang (6.6%) dalam kategori baik dan sebanyak 28 orang (93.4%) dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *medicational safety*. Berdasarkan evaluasi dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta dari komponen materi yang disampaikan dapat terlihat dari meningkatnya skor penilaian setelah kegiatan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan peserta yang paling menonjol adalah mengenai materi pemahaman arti *medicational safety* yang sebelum (*pre-test*) kegiatan penyuluhan sebanyak 7 orang (23.3%) menjadi (*post-test*) sebanyak 28 orang (93.3%).

Nilai *post-test* ini menjadi indikator untuk penilaian keberhasilan pencapaian tujuan penyuluhan ini dengan melihat perubahan skor nilai *pre-test* dengan nilai *post test*. Selain itu juga digunakan untuk mengidentifikasi materi yang perubahan nilainya rendah, sehingga menjadi dasar pendalaman materi penyuluhan pada kegiatan selanjutnya. Sehingga diharapkan masyarakat akan memahami bagaimana penggunaan obat yang baik dan aman bagi dirinya dan keluarganya.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini secara efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memahami konsep *medicational safety* sehingga kegiatan ini dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat atau pasien.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan penyuluhan tentang *medicational safety* dapat dilakukan secara rutin dan berkala dengan jangkauan sasaran yang lebih luas, sehingga pemberian pengobatan kepada pasien tidak menimbulkan masalah baru yang timbul akibat dari kurangnya memahami *medicational safety* di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Kadinkes Kota Bandar Lampung dan Dekan FK Unmal yang telah memberi izin pelaksanaan kegiatan ini dan semua tim yang terlibat sehingga kegiatan ini berhasil dengan baik berkat dukungan dan kerjasama yang solid selama pelaksanaan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Health-System Pharmacists. (2021). Medication Safety Resource Center. Diakses dari: <https://www.ashp.org/pharmacy-practice/resource-centers/medication-safety?loginreturnUrl=SSOCheckOnly>.
- Bates, D. W., & Gawande, A. A. (2003). Improving safety with information technology. *New England journal of medicine*, 348(25), 2526-2534.
- DeDot, M., Lau, E., Rayner, N., Spinks, J., Kelly, F., & Nissen, L. (2024). Consumer involvement in the design and development of medication safety interventions or Services in Primary Care: a scoping review. *Health Expectations*, 27(6), e70092.
- Eiland, L. S., Benner, K., Gumpfer, K. F., Heigham, M. K., Meyers, R., Pham, K., & Potts, A. L. (2018). ASHP-PPAG guidelines for providing pediatric pharmacy services in hospitals and health systems. *The Bulletin of the American Society of Hospital Pharmacists*, 75(15), 1151-1165.

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹,
Nathanian Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id

Penyuluhan tentang medication safety pada pasien rawat jalan di Upt Puskesmas Rawat Inap

- Institute for Safe Medication Practices. (2023). Worksheet for the 2022-2023. ISMP Targeted Medication Safety Best Practices for Hospitals. Diakses dari: https://www.ismp.org/system/files/resources/2022-02/2022-2023_ISMP_TMSBP_Worksheet_0.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Serta Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Lain. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1715045156_433779.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan Medication Error di Rumah Sakit Angkatan 1. *Tentang webinar*. Diakses dari: <https://lms.kemkes.go.id/courses/5c24c272-92c6-44c6-8a97-bf9c94c96bf7>
- Leber, M. B., Carrillo, C. O. L., Cassano, A. T., Moline, K., & Robertson, J. J. (2018). ASHP guidelines on preventing medication errors in hospitals. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 75(19).
- National Coordinating Council for Medication Error Reporting and Prevention. (2025). Consumer Information for Safe Medication Use. Diakses dari: <https://www.nccmerp.org/consumer-information>.
- Sittig, D. F., Wright, A., Coiera, E., Magrabi, F., Ratwani, R., Bates, D. W., & Singh, H. (2020). Current challenges in health information technology-related patient safety. *Health informatics journal*, 26(1), 181-189.
- World Health Organization. (2017). Medication Without Harm. Diakses dari: <https://www.who.int/initiatives/medication-without-harm>
- Zuckerman, A. D., Mourani, J., Smith, A., Ortega, M., Donovan, J. L., Gazda, N. P., & Pierce, G. (2023). 2022 ASHP survey of health-system specialty pharmacy practice: clinical services. *American Journal of Health-System Pharmacy*, 80(13), 827-841.

Dalfian^{1*}, Nasrullah Amin¹, Nabila Aulia Ramadhani¹, Nabila Azalikha¹, Nasywa Nurul A'idah¹, Nathania Rajagukguk¹, Susi Kania², Yulistiorini²

¹Universitas Malahayati

²UPT PKM Rawat Inap Panjang

Koresponden penulis: Dalfian. *Email: drdelfi@malahayati.ac.id